



SKRIPSI

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KARAKTER SISWA DI
SMPIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA**

INKA INDRIA IDRIS

**JURUSAN ADMINSTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAR ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2022



**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KARAKTER SISWA DI
SMPIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Administrasi Pendidikan Strata Satu Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Oleh
INKA INDRIA IDRIS
1643042006

**JURUSAN ADMINSTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAR ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2022



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 0134/UN36.4/PP/2020, tanggal 01 Juni 2021, dan telah diujikan pada hari Senin tanggal 15 Juni 2021 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Administrasi Pendidikan serta telah dinyatakan **LULUS**.



Disahkan oleh

Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si. Kons
UNM 720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|--------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si. Kons | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dra. Sitti Habibah, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Des. Andi Mappincara, M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dr. Muh. Ardiansyah, S.IP., M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd | (.....) |



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi penelitian dengan judul "PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMPIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA"

Nama : Inka Indria Idris
NIM : 1643042006
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, serta dilaksanakan ujian skripsi pada hari Selasa, 15 Juni 2021 dan dinyatakan LULUS.

Makassar, 12 Januari 2022

Pembimbing I;

Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd
NIP. 19531230 198003 1 005

Pembimbing II;

Drs. Andi Mappincara,
NIP. 19581213 198503 1 002

Disahkan:
Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan



Dr. Ed Faridah S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inka Indria Idris

NIM 1643042006

Jurusan : Adminstrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Di SMPIT Al-Fityan School Gowa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, April 2022
Yang membuat pernyataan,

Inka Indria Idris
NIM. 1643042006

MOTTO DAN PERUNTUKKAN

*“bermimpilah,
Semua impian bisa terwujud
Jika kita memiliki keberanian mengejarnya”*

Inka Indria Idris

Kuperuntukkan Skripsi ini :

*Teruntuk kedua orang tuaku yang ku cinta,
Teruntuk orang-orang yang sayang sama saya,
Dan teruntuk Kampus Orange Universitas Negeri Makassar.*

ABSTRAK

INKA INDRIA IDRIS, 1643042006, 2021. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Skripsi. Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd. dan Drs. Andi Mappincara, M.Pd. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini berfokus kepada Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SMP-IT Al Fityan School Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran budaya sekolah yang ada di SMPIT Al-Fityan School Gowa, (2) Bagaimana gambaran karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa, (3) Seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan jumlah sampel 80 siswa ditetapkan dengan teknik *Random Sampling*. Instrumen yang digunakan berupa *Kuesioner* dengan responden siswa. Alat pengumpulan data menggunakan angket, teknik analisis data menggunakan analisis *Deskriptif* dan analisis *Inferensial*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran budaya sekolah yang ada di SMPIT Al-Fityan School Gowa berada pada kategori tinggi; (2) Gambaran karakter siswa yang ada di SMPIT Al-Fityan School Gowa berada pada kategori tinggi; (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Hasil penelitian mengenai analisis regresi sederhana menggambarkan kedua variabel tersebut kedalam persamaan regresi $Y = 13,646 + 0,919X$, Untuk uji t diperoleh t_{hitung} sebesar $20,531 > t_{tabel}$ 1,292 dan probabilitas (sig) ternyata $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa dan untuk koefisien determinasi diketahui dari nilai *R Square* sebesar ,844 hal ini berarti pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y sebesar 84,4% sedangkan sisanya 15,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : Budaya Sekolah dan Karakter Siswa

PRAKATA

Assalamu ‘Alaikum Warohmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillahirabbil’alamin

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Di SMPIT Al-Fityan School Gowa” sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penulisan karya ini dapat diselesaikan berkat bantuan, fasilitas, dan motivasi yang diperoleh penulis dari berbagai pihak. Terkhusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd. dan Drs. Andi Mappincara, M.Pd, masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis dimulai dari penyusunan usulan penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah menerima penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. Abdul Saman, M.Si Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar atas segala kebijakannya sebagai pimpinan Fakultas tempat peneliti menimba ilmu selama ini.
3. Dr. Mustafa, M. Si sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi M. Si sebagai Wakil Dekan II, dan Dr. H. Ansar, M.Si sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. Ed. Faridah, ST. M. Sc dan Dr. Wahira, M. Pd. yang masing-masing merupakan Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak/Ibu Dosen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang dengan ikhlas dan tak kenal lelah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang tak ternilai saat penulis duduk dibangku kuliah.
6. Kepada Kepala Sekolah Bapak/Ibu guru serta Siswa-Siswi SMPIT Al-Fityan School Gowa yang telah meluangkan waktunya serta memfasilitasi penulis dengan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Terkhusus kepada orang tua penulis ayahanda H. Idris Ramly dan Ibunda Hj. Dra. Hamsinah, M.M. Terima kasih dengan tulus dan ikhlas mendoakan, membesarkan, mendidik, dan memberikan segala-galanya baik berupa moril maupun materil. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara/saudariku Indri Nova Lestari, Ita Puspita Sari, dan Irham Setia Budi yang telah mendampingi dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.

8. Terima Kasih kepada, Emilda M Muchtar, Hasri Ainun, Sri Wahyuni dan Alhismaen Muhaji telah menemani selama penulis menyelesaikan Skripsi ini dan selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi penulis.
9. Terima Kasih kepada Ade Frilly Amalia, Suci Wulandari, Gladys Sulawestia, Nurhafjri, Sahra Abidin, Nurul Azisah dan Nurul Fadhillah telah menemani dan menghibur selama proses menyelesaikan skripsi penulis.
10. Teman-teman Angkatan 2016, sangat bangga bisa menjadi bagian dari Jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan motivasinya.
11. Seluruh Dewan Senior dan Rekan-rekan Mahasiswa. Terkhusus untuk Keluarga Besar Administrasi Pendidikan yang telah menerima penulis dengan sangat luar biasa dan memberikan dukungan, motivasi dan bantuan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman, sahabat, dan keluarga dalam kebersamaan selama menjalani proses perkuliahan hingga proses penyelesaian studi dan akan menjadi kenangan terindah yang tidak akan terlupakan.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak.

Penulis bukanlah seorang yang sempurna. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis meyakini skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik yang sifatnya konstruktif akan menjadi masukan yang sangat berguna menuju kesempurnaan penulisan ini tidak lupa pula penulis mohon maaf atas segala

kekhilafan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin ya
Rabbal 'Alamin.

Makassar, April 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKARTA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	8
A. TINJAUAN PUSTAKA	8
1. Budaya	8
2. Sekolah	9
3. Budaya Sekolah	12
a. Pengertian budaya sekolah	12
b. Unsur-unsur budaya sekolah	15
c. Pembentukan budaya sekolah	18
d. Peran budaya sekolah	20
4. Karakter	21
5. Nilai-Nilai Karakter	23
B. KERANGKA PIKIR	26
C. HIPOTESIS	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28

B. Variabel dan Desain Penelitian	29
C. Definisi Operasional	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. HASIL PENEITIAN	41
1. Hasil Analisis Deskriptif	41
2. Hasil Analisis Inferensial	41
3. Hasil Uji Prasyarat	44
4. Uji Hipotesis	45
B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. KESIMPULAN	52
B. SARAN	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Nilai-nilai Karakter	22
Tabel Populasi	30
Tabel Sampel	32
Tabel Skala Likert	33
Tabel Kriterion skor tanggapan responden terhadap skor ideal	33
Tabel Kisi-Kisi Penelitian	34
Tabel Hasil Uji Reabilitas	35
Tabel Hasil Analisis Deskripsi X dan Y	39
Tabel Distribusi Frekuensi Budaya	40
Tabel Distribusi Frekuensi Karakter	40
Tabel Hasil Uji Normalitas	41
Tabel Hasil Uji Linieritas	42
Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	43
Tabel Koefisien Determinasi	44

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Fikir	26
3.1 Desain Penelitian	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan nilai dan budaya yang ada dalam masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai alternative yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik.

Secara etomologi pendidikan berasal dari kata “didik” di beri awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga berubah menjadi kata benda “pendidikan” sedangkan apabila diberikan awalan “me” menjadi kata kerja “mendidik”, pendidikan adalah pengasuhan, pembinaan atau bantuan untuk tumbuh. Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 Menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Usaha sadar itu tidak boleh dilepaskan dari lingkungan peserta didik berada, terutama lingkungan budayanya. Karena peserta didik hidup dengan lingkungannya berdasarkan kaidah-kaidahnya budayanya. Sekolah merupakan tempat peserta didik menerima pendidikan. Pendidikan tidak hanya diartikan sebagai proses belajar mengajar tetapi pendidikan untuk mampu membina kemampuan psikomotorik dan kesadaran afektif dalam berperilaku di lingkungan sekolah.

Karakter hanya bisa dibangun melalui pembiasaan. Pengetahuan tentang baik buruk saja tidak mencukupi, karakter harus dibiasakan. Pembiasaan ini butuh waktu yang lama baik dalam pengawasan guru maupun diluar itu. Sekolah memerlukan lingkungan yang baik agar karakter siswa dapat tercipta dengan baik maka dari itu sekolah perlu didukung oleh adanya budaya sekolah yang diterapkan.

Karakter adalah merupakan sebagai cara berpikir dan berperilaku setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Samani dan Hariyanto, 2012: 41). Tridhonanto (2012: 4) mengemukakan karakter sebagai serangkaian perilaku yang dilakukan seseorang untuk membedakan antara perbuatan baik dan buruk.

Karakter dapat kita amati dan kembangkan melalui sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan wadah yang diberikan peserta didik agar dapat menumbuh kembangkan berbagai macam kompetensi dan bakat yang telah mereka miliki. Keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana prasarana, guru yang berkaitan ataupun input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah juga berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah.

Budaya sekolah bersifat dinamik, milik kolektif, merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk kesekolah (Depdiknas, 2004:2). Untuk itu sekolah perlu menyadari keberadaan aneka budaya sekolah dengan sifat yang positif dan negatif. Nilai- nilai dan keyakinan tidak akan hadir dalam waktu singkat.

Yayasan Al-Fityan didirikan pada akhir tahun 2004 memiliki program tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi serta program intensif menghafal alqur'an. Hingga saat ini, Yayasan Al-Fityan Indonesia telah memiliki 6 Komplek Pendidikan dan 1 Sekolah Tinggi yang tersebar di 7 provinsi sebagai perwujudan dari visi dan misi Yayasan untuk memberikan kontribusi konstruktif dan peran aktif dalam membangun pendidikan di Indonesia. Salah satunya berada di Sulawesi Selatan yang sering kita kenal dengan Al-Fityan School Gowa yang beralamat Jl. Pallantikang 1, Kel. Tombolo, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa.

SMPIT Al-Fityan School memiliki motto ialah “ Home of Inspiration and Character Building” mereka focus kepada karakter peserta didik dengan upaya mengembangkan budaya sekolah yang ada. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Focus penelitian peneliti bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa.

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang mirip seperti judul penelitian penulis. Sehingga penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi dan tesis terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Effendy (2017) Penelitian ini berfokus pada budaya sekolah yang diterapkan di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, faktor pendukung dan penghambat, serta

keberhasilan dalam menciptakan budaya sekolah di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang telah diterapkan SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dapat mempengaruhi karakter seorang siswa melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah tersebut. Kebiasaan atau tradisi yang diterapkan melalui program sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui program-program sekolah antara lain pembiasaan salam, upacara bendera, pembiasaan dzikir pagi dan sore, tahsin dan tahfidz qur'an, sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, kultum setelah sholat ashar berjama'ah, budaya antri, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdiri di depan kelas sebelum pembiasaan tahsin dan tahfidz dimulai dan infak mingguan. Beberapa faktor pendukung dalam penerapan budaya sekolah tersebut adalah fasilitas sekolah, visi misi sekolah, peraturan dan tata tertib sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, peran guru, dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebiasaan buruk sebagian siswa dirumah yang dibawa kesekolah sehingga dapat mempengaruhi para siswa yang lain.

Brian Yuriko (2017) Penelitian ini berfokus pada pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMA Ehipassiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari lingkungan luar maupun dalam sekolah dapat berpengaruh terhadap karakter siswa. Faktor lain yang mempengaruhi karakter siswa ialah faktor internal dan eksternal. Internal ialah pengaruh dalam diri dimana kemauan peserta didik mengubah kebiasaan buruk menjadi positif dan eksternal ialah pengaruh dalam lingkungan luar sekolah seperti lingkungan rumah, pergaulan peserta didik dan

didikan dari orangtua. Pengaruh budaya sekolah SMA Ehipassiko perlu diperhatikan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah merupakan harapan orang tua di sekolah untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran budaya sekolah yang ada di SMPIT Al-Fityan School Gowa?
2. Bagaimana gambaran karakter siswa yang ada di SMPIT Al-Fityan School Gowa?
3. Apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah diatas, secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui data gambaran budaya sekolah yang ada di SMPIT Al-Fityan School Gowa.
2. Untuk mengetahui data gambaran karakter siswa yang ada di SMPIT Al-Fityan School Gowa.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah keilmuan dibidang pendidikan. Khususnya mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa dan dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama peneliti kuliah di Jurusan Adminstrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, anantara lain:

a) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi SMPIT AL-fityan School Gowa agar dalam budaya sekolah yang diterapkan lebih dikembangkan Sebagai bahan informasi dan referensi terhadap budaya sekolah dan bahan masukan terhadap calon pendidik dalam mengembangkan budaya sekolah yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

b) Bagi peserta didik

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai acuan bagaimana membentuk karakter yang baik.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan pengembangan pengetahuan mengenai karakter siswa. Pengalaman yang dapat berguna menghadapi dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESES

A. Tinjauan Pustaka

1. Budaya

Secara etimologi budaya atau *culture*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah “pikiran, akal budi, hasil.” Sedangkan membudayakan adalah “mengajar supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya.” Dalam bahasa Sansekerta kata kebudayaan berasal dari kata *Budh* yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata *budhi* atau *bhudaya* sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan sedangkan daya adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ihtiar manusia. Budaya dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya (Zamroni, 2000:87).

Chowdhury (2005:327) adalah sumber keunggulan kompetitif utama berkelanjutan yang kemungkinan timbul sebagai pemersatu dalam organisasi, sistem, struktur, dan karir. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) budaya merupakan pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat yang sudah berkembang sehingga telah menjadi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar

untuk diubah. Budaya bukan hanya perilaku dipermukaan, tetapi sangat dalam ditanamkan dalam diri kita masing-masing (David C. Thomas dan Kerr Inkson, 2004 : 22)

Webster's New Collegiate Dictionary mendefinisikan budaya sebagai pola integrasi dari perilaku manusia termasuk pikiran, pembicaraan, tindakan, dan artifak serta tergantung pada kapasitas orang untuk menyimak, dan meneruskan pengetahuan kepada generasi penerus (Terrence E. Deal dan Allan A. Kennedy, 2000: 4). Budaya didefinisikan sebagai cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi- ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.

Sagala (2008) menyatakan bahwa “budaya menggambarkan cara kita melakukan segala sesuatu, jadi budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berfikir, merasa dan memercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya”(Supardi; 2015:221).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.

2. Sekolah

Kata Sekolah berasal dari bahasa latin, yaitu *skhhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah adalah kegiatan di

waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang ialah mempelajari cara berhitung, membaca huruf-huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan-kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan dunianya sendiri melalui berbagai pelajarannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahwa:

Sekolah /se-ko-lah/ n adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada dasar, lanjutan, tinggi) (menurut jurusannya, ada dagang, guru, teknik, pertanian, dan sebagainya).

Kamus Oxford juga menjelaskan bahwa sekolah adalah:

An institution for educating children any institution at which instruction is given in a particular discipline. a group of people, particular writers, artists, or philosophers, sharing similar ideas or methods.

Dari definisi tersebut telah menggambarkan bahwa sekolah merupakan sebuah institusi sebagai wadah untuk mendidik dan mengembangkan potensi peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dan berkesinambungan. Hal ini juga dipertegas oleh Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang menyatakan bahwa sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat

dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sekolah memerlukan lebih dari sekedar daftar nilai. Sekolah memerlukan suatu konsep karakter dan komitmen untuk mengembangkan konsep tersebut dalam diri siswa.

Sekolah yang merupakan institusi atau lembaga formal berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan formal memiliki beberapa unsur terpenting yang harus ada di dalam sebuah sekolah. Menurut Ahmadi (1991:56) menyatakan bahwa sekolah mempunyai beberapa unsur penting, yaitu (1) Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (2) Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi program keseluruhan pendidikan (3) Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi. (4) Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah. Pendidikan sekolah berada pada titik sentral di antara kehidupan keluarga dan masyarakat luas. Posisi demikian mengandung arti bahwa pendidikan sekolah berperan sebagai transmisi kebudayaan ke dalam setiap aspek hidup dan kehidupan. Sebagaimana diketahui bahwa nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan, telah membentih di dalam kehidupan keluarga dan tumbuh berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Di sekolah, nilai-nilai itu diolah dan dikemas menjadi kurikulum yang selanjutnya dibelajarkan. Oleh sebab itu wajar jika sekolah diperankan sebagai pembentuk karakter nasional dan karena itu pula sekaligus berkewajiban sebagai pengontrol terhadap kelangsungan kehidupan Negara.

3. Budaya sekolah

a. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah Peterson (1999) menjelaskan “*school culture is the behind-the-scenes context that reflects the values, beliefs, norms, traditions, and rituals that build up over time as people in a school work together*” artinya, budaya sekolah adalah konteks di belakang layar sekolah yang menunjukkan nilai-nilai, norma-norma, tradisi-tradisi, ritual-ritual, yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga dalam kerja sama di sekolah. Lebih dari itu, Peterson juga menambahkan bahwa budaya sekolah “*influences not only the actions of the school population, but also its motivations and spirit*”. Budaya sekolah berpengaruh tidak hanya kepada kegiatan warga sekolah, tetapi juga motivasi, karakter dan semangatnya. Dalam konsep sekolah efektif (*effective school*), budaya sekolah sering disebut sebagai suasana sekolah (*school climate*), dimaknai sebagai bagaimana warga sekolah berfikir dan bertindak.

Budaya sekolah diartikan sebagai cara hidup sekolah yang meliputi segala amalan sekolah diluar dan didalam bilik darjah yang mencerminkan nilai, kepercayaan, dan norma yang dikongsi bersama warganya, ada yang telah diwarisi secara turun temurun dan ada yang telah dibentuk oleh warga sekolah itu sendiri (Sharifah 2000). Menurut Zamroni (2001:11) budaya sekolah adalah asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan – keyakinan, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dan dikembangkan dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya

sikap dan perilaku warga sekolah. Sesuai yang termasuk dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa warga sekolah terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Sehingga warga sekolah merupakan komunitas sekolah yang saling berinteraksi dan akan menciptakan budaya sekolah yang efektif dan efisien bagi sekolahnya.

Sekolah harus menanamkan sejak dini nilai-nilai utama pada siswa, sehingga kelak mereka mampu mengamalkan nilai-nilai utama tersebut dalam kehidupan nyata di masyarakat apapun profesi mereka. Aktivitas, program, dan lingkungan sekolah harus mengajarkan pada siswa tentang nilai-nilai utama, sehingga mereka bukan hanya tahu baik-buruk, tetapi menjalankannya dalam kenyataan dan interaksi sehari-hari disekolah. Ketika siswa terbiasa dengan perilaku, sikap, dan ucapan yang utama di sekolah, maka nilai-nilai utama bisa menjadi budaya bagi mereka, yang tidak akan mudah luntur oleh terpaan budaya-budaya negative. Sebaliknya budaya utama tersebut akan menjadi modal berharga bagi kehidupan siswa kelak. Karena, budaya luhur akan membawa pada keberhasilan dan bahkan kebahagiaan.

Menurut Deal dan Peterson dalam Supardi (2015; 221) menyatakan bahwa: Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Sekolah sebagai sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan

erat dengan mutu sekolah, yakni: proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya sekolah. Budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Oleh karena itu suatu budaya secara alami akan diwariskan oleh satu generasi kegenerasi berikutnya. Budaya sekolah adalah kualitas sekolah di kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah (Dikmneum: 2002:14).

Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktifitas siswa. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berfikir rasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik, dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah. Pengetahuan dimaksud mewujudkan dalam sikap dan perilaku nyata komunitas sekolah, sehingga menciptakan warna kehidupan sekolah yang bisa dijadikan cermin bagi masyarakat sekolah.

b. Unsur-Unsur Budaya Sekolah

Bentuk budaya muncul sebagai suatu fenomena yang unik dan menarik, karena pandangan sikap, perilaku yang hidup dan berkembang dalam sekolah memang pada dasarnya mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan merupakan khas dari warga sekolah. Adapun unsur-unsur penting kebudayaan sekolah yaitu, menurut Hedley Beare unsur-unsur budaya sekolah dibagi menjadi dua kategori, diantaranya yaitu:

1) Unsur yang tidak kasat mata

Unsur yang tidak kasat mata meliputi filsafat atau pandangan dasar sekolah mengenai kenyataan yang luas, makna hidup atau yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah. Dan hal tersebut harus dinyatakan secara tersusun dalam rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran yang lebih nyata yang akan dicapai oleh sekolah.

2) Unsur yang kasat mata verbal dapat terwujud secara tersusun meliputi:

- a. Visi, misi, tujuan dan sasaran
- b. Kurikulum
- c. Bahasa komunikasi
- d. Narasi sekolah dan narasi tokoh-tokoh
- e. Struktur organisasi
- f. Ritual dan upacara
- g. Prosedur belajar mengajar
- h. Peraturan sistem ganjaran/hukuman

- i. Layanan psikologi sosial
- j. Pola interaksi sekolah dengan orang tua, masyarakat.

Sedangkan yang material berupa: fasilitas dan peralatan, artefak dan tanda kenangan serta pakaian seragam. Jika ditinjau dari usaha peningkatan kualitas pendidikan *Djemari Mardapi (2003)* membagi unsur-unsur budaya sekolah sebagai berikut:

1. Budaya sekolah yang positif

Budaya sekolah yang positif meliputi semua kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen dalam belajar.

2. Budaya sekolah yang negatif

Budaya sekolah yang negatif adalah budaya yang berlawanan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Artinya anti terhadap perubahan, misalnya dapat berupa: siswa takut salah, siswa takut bertanya, dan siswa jarang melakukan kerja sama dalam memecahkan masalah.

3. Budaya sekolah yang netral

Budaya ini tidak berfokus pada satu sisi namun dapat memberikan sumbangan positif terhadap perkembangan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini bisa berupa arisan keluarga sekolah, seragam guru, seragam siswa dan lain-lain.

Budaya sekolah sebenarnya dapat dikembangkan terus-menerus kearah yang lebih positif. *Balitbang (2003)* memaparkan aspek-aspek mengenai budaya utama (core culture) yang direkomendasikan untuk dikembangkan sekolah yaitu sebagai

berikut :

- 1) Budaya jujur adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman.
- 2) Budaya saling percaya adalah budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain.
- 3) Budaya kerja sama adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan.
- 4) Budaya membaca adalah budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca.
- 5) Budaya disiplin dan efisien adalah budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.
- 6) Budaya bersih adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan.
- 7) Budaya berprestasi budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa.
- 8) Budaya memberi penghargaan dan menegur adalah budaya yang memberikan respon dengan menyapa pada setiap orang yang ditemui.

Budaya sekolah merupakan pola dari nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan disekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil

sekolah. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang diciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah. Setiap sekolah harus dapat menciptakan budaya sekolah sendiri sebagai identitas diri, dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolah.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator budaya sekolah dalam penelitian ini yaitu unsur budaya sekolah verbal (visual) yaitu 1) Prosedur Belajar Mengajar 2) Peraturan Sistem Ganjaran hukuman 3) Layanan Psikologi Sosial 4) Kebiasaan.

b. Pembentukan Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan Muhaimin (2011:48) antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan “pikiran organisasi”. Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Budaya sekolah selalu dibangun oleh pikiran-pikiran individu yang ada

didalamnya. Pikiran individu yang paling besar porsi pengaruhnya adalah pikiran pemimpin dalam hal ini (Muhaimin, 2011:52).

Terbentuknya budaya sekolah berangkat dari filsafat yang dimiliki oleh pimpinan tertinggi dalam sebuah organisasi dalam hal ini kepala sekolah. Tindakan manajemen puncak menentukan budaya dari perilaku yang dapat diterima atau tidak. Sejalan dengan pendapat Komariah (2004:48) bahwa pada awal kemunculannya, budaya mengacu pada visi pendirinya yang dipengaruhi oleh cita-cita internal dan tuntutan eksternal yang melingkupinya. Dengan demikian budaya sekolah terbentuk atas visi dan misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi terhadap tuntutan lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal.

Menurut pendapat dari Wijaya (2007:3) dalam artikelnya yang berjudul Menciptakan Budaya Sekolah yang Tetap Eksis bahwa sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan budaya sekolah merupakan proses yang sangat lama, sehingga budaya sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat terus melekat dan diregenariskan. Walaupun budaya sekolah dicetuskan oleh pemimpin berdasarkan visi misi yang telah ditetapkan, bukan berarti tanggung jawab dalam hal penerapan dan pelestarian budaya sekolah hanya berlaku untuk kepala sekolah, akan tetapi pengelolaan budaya sekolah merupakan tanggung jawab komunitas/warga sekolah.

c. Peran Budaya Sekolah

Dalam terminologi kebudayaan, pendidikan yang berwujud dalam bentuk lembaga atau instansi sekolah dapat dianggap sebagai pranata sosial yang didalamnya berlangsung interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga mewujudkan suatu sistem nilai atau keyakinan, dan juga norma maupun kebiasaan yang dipegang bersama. Pendidikan sendiri adalah suatu proses budaya. Masalah yang terjadi saat ini adalah nilai-nilai yang mana yang seharusnya dikembangkan atau dibudayakan dalam proses pendidikan yang berbasis mutu. Dengan demikian sekolah menjadi tempat mensosialisasikan nilai-nilai budaya yang tidak hanya terbatas pada nilai-nilai keilmuan saja, melainkan semua nilai-nilai kehidupan yang memungkinkan mampu mewujudkan manusia yang berbudaya.

Berdasarkan sifatnya *Djemari (2003)* membagi peran budaya sekolah menjadi tiga yakni:

1. Bernilai Strategis

Budaya yang dapat berdampak dalam kehidupan sekolah secara dinamis. Sebagai contoh memberi peluang pada warga sekolah untuk bekerja secara efisien, disiplin dan tertib. Budaya sekolah dimiliki secara kolektif bukan milik perorangan, sehingga dapat dikembangkan dan dilakukan oleh semua warga sekolah

2. Memiliki Daya Ungkit

Budaya yang memiliki daya gerak akan mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi, sehingga kerja guru dan semangat belajar siswa akan tumbuh karena dipacu dan didorong oleh dukungan budaya yang memiliki daya ungkit yang

tinggi. Misalnya kinerja sekolah dapat meningkat jika disertai dengan imbalan yang pantas, penghargaan yang cukup, dan proporsi tugas yang seimbang. Begitu juga dengan siswa akan meningkat semangat belajarnya bila mereka diberi penghargaan yang memadai, pelayanan yang prima, serta didukung dengan sarana yang memadai. Jadi sekolah dapat mengalami progres dalam mutu pendidikan dengan syarat sekolah tersebut memberikan daya ungkit yang pantas dan sesuai sehingga kualitas output tidak diragukan lagi.

3. Berpeluang Sukses

Dari budaya memiliki daya ungkit yang tinggi diatas maka akan menimbulkan budaya yang berpeluang sukses dalam sekolah. Hal ini sangat penting guna menumbuhkan rasa keberhasilan dan rasa mampu untuk melaksanakan tugas dengan baik. Misalnya budaya gemar membaca. Budaya membaca di kalangan siswa akan dapat mendorong mereka untuk memperbanyak pengetahuan tentang berbagai macam persoalan yang mereka pelajari di lingkungan sekolah. Demikian juga bagi guru, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, maka tingkat pemahaman semakin luas. Semua ini dapat berlangsung jika disertai dengan kesadaran bahwa mutu atau kualitas yang akan menentukan keberhasilan seseorang.

4. Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa inggris: character dan Indonesia “karakter”, Yunani Character, dari charassein yang berarti membuat tajam. Martin Luther King dalam Novan Ardi (2012: 20) mengatakan, *intelligence character that is the goal of true education* yaitu

kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan sejati pendidikan. DIRJEN Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI (2010) mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri pribadi yang melekat, identik, dan unik berdasarkan perilaku individu. Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: “A reliable inner disposition to responds to situation in a morally good way. Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.” Menurutnya, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebajikan dan akhirnya benar-benar dilakukan.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sementara dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (*karakter; watak*).

Menurut Alwisol (2005 : 8-9) karakter merupakan penggambaran tingkah laku yang dilaksanakan dengan menonjolkan nilai (benar – salah, baik – buruk) secara implisit atau pun ekspilisit. Karakter berbeda dengan kepribadian yang sama sekali tidak menyangkut nilai – nilai. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Sementara Islam menggunakan istilah “akhlaq” untuk menyebutkan manusia yang berkarakter, sebagaimana sabda Rasulullah saw “*innama bu’istu li utammima makarimall akhlaq*” artinya sesungguhnya tiada aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak.

5. Nilai – Nilai Karakter

Sekolah adalah tempat yang tepat untuk membangun, mengembangkan nilai tersebut. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam budaya sekolah yang ada di sekolah. Budaya sekolah yang kuat dan telah membudaya merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter siswa dan warga sekolah pada umumnya. Sementara itu, dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter siswa, Kemdiknas (2010:9 telah merumuskan karakter Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.

Deskripsi mengenai pengembangan karakter siswa menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010 : 9-10) dapat dilihat yaitu;

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah Bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepeduliaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaanyang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan uoaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan

Tuhan Yang Maha Esa

(Tabel 2.1 nilai-nilai karakter)

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berdasarkan tabel 2.1 diatas diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

1. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
2. Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
3. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu

konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

B. Kerangka Fikir

Budaya sekolah merupakan keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, dan sifat yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi proses tumbuh dan berkembang baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor seorang peserta didik. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan bahkan kebudayaan merupakan alas atau dasar pendidikan. Pendidikan tidak hanya dialaskan kepada suatu aspek kebudayaan intelektual, tetapi kebudayaan secara keseluruhan juga harus diimplementasikan yang menyangkut dengan nilai, norma, dan tingkah laku.

Setiap sekolah memiliki kepribadian atau karakteristik tersendiri yang diciptakan, dipertahankan, dan diwariskan dari generasi ke generasi secara turun temurun melalui visi dan misi sekolah, tujuan, tata tertib, tradisi, dan lain-lain. SMPIT Al-Fityan School Gowa memiliki budaya sekolah yang unik dan berbeda

dengan sekolah islam lainnya . Dalam penelitian ini budaya yang diteliti berfokus pada budaya kasat mata (visual) dari segi visual verbal. Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti menggambarannya dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian penjelasan yang terdapat dalam tinjauan pustaka, maupun kerangka pikir maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SMPIT Alfityan School Gowa,

1. H_0 : Budaya sekolah tidak berpengaruh terhadap karakter siswa Di SMPIT Alfityan School Gowa
2. H_a : Budaya sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa Di SMPIT Alfityan School Gowa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang mengidentifikasi pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menuntut ketelitian, ketekunan, dan sikap kritis dalam menjangkau data yaitu berupa populasi dan sampel karena data hasil penelitian ini berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik.

Penelitian ini bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data di lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian, data yang telah terkumpul selanjutnya di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensi sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbaik atau tidak. Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode strategi/pendekatan/desain penelitian yang sesuai.

B. Variabel dan Disain Penelitian

1. Variabel Penelitian

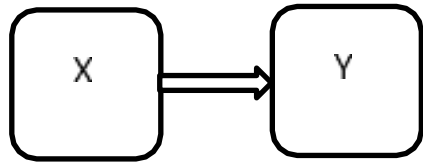
Winarsunu (2008:4) menyatakan bahwa variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi, sedangkan konsep sendiri adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena atau gejala tertentu. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Sugiyono bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang punya variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian di atas variabel dalam penelitian ini adalah Peneliti mengkaji dua variabel yaitu “budaya sekolah” sebagai variabel Independen (bebas) atau sebagai variabel yang mempengaruhi, yang digambarkan dengan simbol X dan “karakter siswa” sebagai variabel Dependen (terikat) atau sebagai variabel yang dipengaruhi, digambarkan dengan simbol Y.

2. Disain Penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian survei dalam bentuk studi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh sebab-akibat yaitu pengaruh variabel bebas (Budaya Sekolah) terhadap variabel terikat (Karakter Siswa di SMPIT Alfityan School Gowa)

Untuk mengetahui tentang pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa dapat dilihat pada gambar berikut :



(Gambar 3.1 Disain penelitian)

Hubungan antara Variable Penelitian

Keterangan :

X : Budaya Sekolah

Y : Karakter Siswa

C. Definisi Operasionalisasi

Definisi operasional digunakan untuk memudahkan persepsi antara peneliti dengan pembaca terhadap variabel yang digunakan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari budaya sekolah variabel bebas. Kemudian karakter siswa sebagai variabel terikat. Definisi kedua variabel tersebut adalah :

a) Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik, dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah. Aspek-aspek mengenai budaya sekolah secara verbal (visual) yaitu 1) Prosedur Belajar Mengajar 2) Peraturan Sistem Ganjaran hukuman 3) Layanan Psikologi Sosial 4) Kebiasaan .

b) Karakter Siswa

Karakter siswa adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam aspek karakter yaitu 1) Religius 2)

Jujur 3) Toleransi 4) Disiplin 5) Gemar Membaca 6) Tanggung Jawab.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2008:117) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam Penelitian ini terjadi populasi adalah seluruh siswa SMPIT Alfityan School Gowa seperti yang terlihat pada tabel berikut :

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	56	56	112
VIII	84	56	140
IX	84	56	140
TOTAL			392

Tabel 3.1 Populasi Jumlah Siswa

b) Sampel

Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut sampel atau cuplikan. Dalam Margono (2007:121) Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil menggunakan cara-cara tertentu. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Selanjutnya Siregar (2017) dalam pengambilan sampel bisa menggunakan teknik solvin. Teknik solvin merupakan

teknik untuk menghitung jumlah sampel minimal. Ditentukan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1+(N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = *margin of error*, yaitu persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi sebesar 10% = 0,1.

Penerapan rumus Slovin dalam penelitian ini untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi sebesar 392 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+(N \cdot e^2)} \\ n &= \frac{392}{1+(392 \times (0,1^2))} \\ &= \frac{392}{1+(392 \times 0,01)} \\ &= \frac{292}{4,92} \\ &= 79,7 = 80 \text{ orang} \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan sampel dari penelitian ini sebanyak 79,7 responden atau dibulatkan menjadi 80 responden. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling* dimana suatu teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah yang proporsional untuk setiap sub populasi sesuai dengan ukuran populasinya. Adapun rumus dalam pengambilan sampel pada setiap kelas adalah:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{populasi terhadap satuan pendidikan}}{X \text{ n k}}$$

Keterangan

n = jumlah sampel seluruhnya

k = jumlah populasi

Penyebaran sampel dan gambaran populasi berdasarkan setiap kelas yang telah ditetapkan dan tertera pada tabel sedangkan penetapan responden yang akan dijadikan obyek penelitian dilakukan secara acak sesuai dengan karakteristik responden yang telah ditentukan.

No.	Kelas	Populasi	Proporsi	Sample
1	VII	112	$\frac{112 \times 80}{392}$	23
2	VIII	140	$\frac{140 \times 80}{392}$	28,5
3	IX	140	$\frac{140 \times 80}{392}$	28,5
Total		392		80

(Tabel 3.2 sampel keseluruhan)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner, dan teknik dokumentasi.

a) Angket atau Kuesioner

Lary Cristensen (2004) dalam Sugiyono (2013:192) menyatakan bahwa kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya. Dari beberapa pengertian mengenai angket menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada partisipan atau responden untuk mengumpulkan data. Peneliti ini menggunakan angket berupa pertanyaan tertutup. Pertanyaan dan jawaban telah disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Angket yang digunakan untuk mengetahui budaya sekolah (X^1), terhadap karakter siswa (X^2).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus skala likert, menurut Syofian Siregar (2012:138) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang tentang suatu obek/ fenomena yang terjadi.

Kriteria	Skala/bobot
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Kadang-Kadang	3
Sering	4
Selalu	5

(Tabel 3.3 Skala Likert, Siregar, Sofyan (2017:26))

Untuk menarik kesimpulan peneliti memberikan pedoman penilaian sebagai berikut;

Interval	Kategori
0%-20%	Sangat Buruk
21%-40%	Buruk
41%-60%	Sedang

61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

(Tabel 3.4 Kriteria skor tanggapan responden terhadap skor ideal)

Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut :

Variabel	Indikator	Item
Budaya sekolah (X)	1. Prosedur Belajar Mengajar	1,2,3,4
	2. Peraturan Sistem Ganjaran Hukum	5,6
	3. Layanan Psikologi Sosial	7,8
	4. Kebiasaan	9,10,11,12,13,14,15
Karakter Siswa (Y)	1. Religius	1,2,3
	2. Jujur	4,5,6
	3. Toleransi	7,8
	4. Tanggung jawab	9,10,11
	5. Disiplin	12,13,14
	6. Gemar membaca	15,16,17,18

(Tabel 3.5 kisi-kisi angket)

a) uji coba instrumen

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen.. Analisis validasi instrumen ini dilakukan dengan cara mengujikan langsung kepada responden yang bukan bagian dari sampel. Dalam kegiatan uji coba memberikan angket langsung kepada responden. Sebelum pengisian peneliti menjelaskan sedikit mengenai isi dari angket yang peneliti bagikan. Proses pengambilan angket dari responden peneliti ambil dari responden itu sendiri selanjutnya peneliti olah untuk mengetahui hasil validasi, reabilitas dan normalitas dari setiap variabel.

b) Uji reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variable dikatakan reliabel jika jawaban perhadap pernyataan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Selanjutnya dihitung

reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha Cronbach. Perhitungan dilakukan dengan dibantu program IBM SPSS Statistics 25. Adapun reliabilitas untuk masing- masing variable hasilnya disajikan dalam table berikut ini dan bisa dilihat pada dilampiran.

(Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas)

No	Variabel	R _{alpha}	Kategori
1.	Budaya Sekolah	0,472	Reliabel
2.	Karakter Siswa	0,374	Reliabel

Sumber : Program IBM SPSS Statistics 20

b) Dokumentasi

Menurut sudaryono, dkk (2013:41) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, melalui buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data-data yang relevan. Sementara itu, Arikunti (2010:201) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian dokumentasi menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan barang-barang tertulis seperti buku-buku, data-data yang relevan, dan sebagiannya yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, dokumentasi yang digunakan adalah dokumen tentang siswa SMPIT Alfityan School Gowa.

c) Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistika Deskriptif

Sugiyono, mengatakan “statistik deskriptif merupakan statistik yang menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi. Prasetyo dan Miftahul Jannah (2014:43) tujuan dari

analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola. Pada statistik deskriptif penelitian hanya menggambarkan keadaan data apa adanya melalui parameter-parameter seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya untuk menggambarkan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel yang diteliti dibandingkan dengan kriteria.

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$75 < (X) \leq 100$	Sangat Tinggi		
$50 < (X) \leq 75$	Tinggi		
$25 < (X) \leq 50$	Rendah		
$0 < (X) \leq 25$	Sangat Rendah		
N			

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk melakukan analisis statistik

deskriptif yaitu rumus presentase menurut sudijono (2014:43), yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= Number of Cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2016: 148) Statistik *inferensial*, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam Kegiatan penelitian, analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji dan memprediksi seberapa besar pengaruh budaya sekolah sebagai variabel bebas

(independent) terhadap karakter siswa sebagai variabel terikat (dependent) di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Berikut beberapa langkah yang dilakukan dalam menjawab hipotesis penelitian :

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Analisis normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS Statistik Version 20* dengan araf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ sementara untuk kaidah pengujiannya ditetapkan: jika nilai probabilitasnya $\geq \alpha$, maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tujuan uji linieritas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dikatakan linear jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan regresi dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Sedangkan jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linier.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Menurut Sugiyono (2016: 188) secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y' = a + b X$$

Keterangan :

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

2) Uji t

Kemudian untuk menguji hipotesis bahwa terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa, dilakukan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel dengan taraf kesalahan 0,05 (5%). Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statisticsts versi 20 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau P value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Adapun pengambilan keputusan yaitu :

3. H_0 : Budaya sekolah tidak berpengaruh terhadap karakter siswa Di SMPIT Al-Fityan School Gowa
4. H_a : Budaya sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa Di SMPIT Al-Fityan School Gowa

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah ($0 < R^2 < 1$). Jika koefisien determinan bernilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinan bernilai 1, maka ada keterikatan sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan serta memberikan gambaran tentang data setiap variabel yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan menafsirkan nilai mean, median, modus, satandar deviasi dan rentang.

Data hasil penelitian untuk masing-masing variabel disajikan secara deskriptif.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif variabel X dan Y

<i>Statistics</i>			
		Budaya	Karakter
N	Valid	80	80
	Missing	0	0
<i>Mean</i>		46,08	55,78
<i>Median</i>		46,00	56,00
<i>Mode</i>		47	58
<i>Std. Deviation</i>		4,616	4,595
<i>Variance</i>		21,311	21,113
<i>Range</i>		20	20
<i>Minimum</i>		37	47
<i>Maximum</i>		57	67
<i>Sum</i>		3686	4462

Sumber : SPSS Statistics 20 (06 Januari 2021)

a. Analisis Deskriptif Budaya Sekolah (X)

Hasil analisis data secara deskriptif pada budaya sekolah sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 selanjutnya diolah untuk mengetahui kecenderungan nilai rata-rata. Untuk mengetahui rentang skor dengan rumus:

$$= \frac{(\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor max}) - (\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor min})}{\text{Jumlah kategori}}$$

Jumlah kategori

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(15 \times 4) - (15 \times 1)}{4} \\
 &= \frac{60 - 15}{4} \\
 &= \frac{45}{4} \\
 &= 11,25
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$48,75 < (X) \leq 60$	Sangat Tinggi	22	27,5%
$37,05 < (X) \leq 48,75$	Tinggi	57	71,25%
$26,25 < (X) \leq 37,05$	Rendah	1	1,25%
$15 < (X) \leq 26,25$	Sangat Rendah	0	0
	N	80	100%

Sumber : Data Primer (06 Januari 2021)

Berdasarkan 80 responden bahwa tanggapan mengarah kategori tinggi dilihat pada tabel 4.2 distribusi frekuensi budaya sekolah. Hal tersebut menggambarkan bahwa, budaya sekolah cenderung tinggi yakni 71,25%.

b. Analisis Deskriptif Karakter Siswa (Y)

Hasil analisis data secara deskriptif pada karakter siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 selanjutnya diolah untuk mengetahui kecenderungan nilai rata-rata.

$$= \frac{(\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor max}) - (\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor min})}{\text{Jumlah kategori}}$$

Jumlah kategori

$$= \frac{(18 \times 4) - (18 \times 1)}{4}$$

4

$$= \frac{72-18}{4}$$

4

$$= \frac{54}{4}$$

4

$$= 13,5$$

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakter Siswa

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$58,5 < (X) \leq 72$	Sangat Tinggi	21	26,25
$45 < (X) \leq 58,5$	Tinggi	59	73,75
$31,5 < (X) \leq 45$	Rendah	0	0
$18 < (X) \leq 31,5$	Sangat Rendah	0	0
	N	80	100%

Sumber : Data Primer (06 Januari 2021)

Berdasarkan 80 responden bahwa tanggapan mengarah kategori tinggi dilihat pada tabel 4.2 distribusi frekuensi budaya sekolah. Hal tersebut menggambarkan bahwa, budaya sekolah cenderung tinggi yakni 73,75%.

Dalam penelitian ini hasil analisis deskripsi dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah di SMPIT Al-Fityan School Gowa tersebut cenderung tinggi dan karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa tersebut cenderung tinggi.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari data hasil budaya sekolah dan karakter siswa diuji normalitas dengan bantuan SPSS menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N	80	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	<i>0E-7</i>
	<i>Std. Deviation</i>	1,81571527
	<i>Absolute</i>	,099
	<i>Positive</i>	,099
	<i>Negative</i>	-.070
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,885	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,414	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS Statistics 20 (06 Januari 2021)

Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probability atau *Asymp.Sig. (2-Tailed)*. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Maka dari itu diketahui nilai signifikansi $0,414 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $0,05$ yang artinya nilai residual berdistribusi normal. Jadi analisis ini dapat lanjut ke analisis regresi karena syarat dalam uji asumsi klasik dalam hal ini nilai residualnya sudah normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel tersebut. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel Budaya Sekolah diikuti oleh

perubahan variabel Karakter Siswa. Perhitungan uji linieritas ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 20. Hasil uji linieritas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

		<i>ANOVA Table</i>					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1469,462	19	77,340	23,379	,000
Karakter Siswa* Budaya Sekolah	Between Groups	Linearity	1407,501	1	1407,501	425,467	,000
		<u>Deviation from Lineari</u>	61,961	18	3,442	1,041	,431
	Within Groups		198,488	60	3,308		
Total			1667,950	79			

Sumber : SPSS Statistics 20 (06 Januari 2021)

Berdasarkan hasil Anova Table diperoleh angka Deviation From Linearity. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Deviation From Linearity Sig > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable Independen dengan variabel Dependen. Namun jika nilai Deviation From Linearity Sig < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable Independen dengan variabel Dependen. Dari hasil uji linieritas diketahui nilai Sig Deviation From Linearity 0,431 > 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linieritas signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa.

3. Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa dengan menggunakan persamaan regresi. Untuk menguji besarnya pengaruh budaya sekolah

terhadap karakter siswa digunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan analisis statistika yang terdapat dalam program IBM SPSS Statistics 20.

Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel budaya sekolah terhadap karakter siswa, maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Adapun hasil perhitungan berdasarkan output IBM SPSS Statistics 20 dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients^a				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	13,646	2,062		6,618	,000
	Budaya Sekolah	,914	,045	,919	20,531	,000

a. Dependent Variable: budaya sekolah

Sumber : SPSS Statistics 20 (06 Januari 2021)

Berdasarkan tabel output diatas, diperoleh arah regresi b sebesar 0,919 dan konstanta atau a sebesar 13,646 Maka dapat digambarkan bentuk kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi $Y = 13,646 + 0,919X$. Arti dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (a) adalah 13,646 artinya jika budaya sekolah nilainya adalah 0, maka karakter siswa nilainya 13,646.
- b) Nilai koefisien regresi variabel budaya sekolah (b) adalah 0,919 mengindikasikan bahwa adanya pengaruh positif budaya sekolah terhadap karakter siswa, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% budaya sekolah, akan mengakibatkan peningkatan karakter siswa.

b. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (budaya sekolah) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (karakter siswa). Untuk mengetahui Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil analisis regresi sederhana.

Uji t digunakan mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa. Dari hasil analisis menggunakan IBM SPSS Statistics 20. Diperoleh Thitung variabel Budaya Sekolah sebesar $20,531 > T_{tabel} 1,292$ dan probabilitas (sig) ternyata $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain Budaya Sekolah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Karakter Siswa (Y).

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa persen X secara simultan mempengaruhi Y, dilihat dari nilai R Squar. Perhitungan koefisien determinasi ini menggunakan bantuan SPSS. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919	,844	,842	1,827

Sumber : SPSS Statistics 20 (06 Januari 2021)

Berdasarkan output pada tabel 4.7 diketahui nilai R Square sebesar ,844 hal ini berarti pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y sebesar 84,4% sedangkan sisanya 15,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data yang telah dilakukan, dalam bagian ini disajikan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran Budaya Sekolah Di SMPIT Al-Fityan School Gowa

Secara umum budaya sekolah itu nilai-nilai penting yang diyakini dan dipercaya sebagai suatu sistem yang terbangun melalui waktu yang panjang. Menurut Deal dan Peterson dalam Supardi (2015; 221) menyatakan bahwa, Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah.

Budaya sekolah yang ada di SMPIT Al-Fityan School Gowa cenderung kategori tinggi, dilihat dari banyak responden dari 80 siswa jawaban mengarah pada kategori tinggi, maka data frekuensi didapat nilai rata-ratanya prosedur belajar mengajar yaitu masuk dalam kategori baik dengan nilai interval 61%-80%, peraturan sistem ganjaran hukum memiliki nilai interval 61%-81% kategori baik, layanan psikologi sosial kategori 21%-40% serta kebiasaan memiliki nilai interval 81%-100% masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data yang dikumpul melalui angket budaya sekolah yang mencangkup prosedur belajar mengajar, peraturan sistem ganjaran hukum, layanan psikologi sosial, kebiasaan dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskripsi bahwa budaya sekolah di SMPIT Al-Fityan School Gowa cenderung

tinggi dengan besar pengaruhnya 35,00%.

2. Gambaran Karakter Siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sementara dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (karakter; watak). Menurut Samani dan Hariyanto (2014) karakter siswa adalah proses tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Karakter siswa yang ada di SMPIT Al-Fityan School Gowa cenderung kategori tinggi, dilihat dari nilai Religius yaitu nilai interval 81%-100% dengan kategori sangat baik, nilai jujur dan toleransi masuk dalam kategori baik yaitu dengan interval 61%-80%, Tanggung jawab dan disiplin dalam kategori sedang dimana dengan interval 41%-60% dan Gemar membaca berada pada kategori buruk dimana nilai interval hanya 21%-40%

Berdasarkan data yang dikumpul melalui angket karakter siswa yang mencangkup religius, jujur, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan gemar membaca dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskripsi bahwa budaya sekolah di SMPIT Al-Fityan School Gowa cenderung tinggi dengan besar pengaruhnya 38,75%.

3. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa. Karena karakter peserta didik dibentuk dalam proses budaya sekolah seperti kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan diluar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan.

Hal ini dibuktikan dari nilai analisis regresi sederhana yaitu berdasarkan signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel karakter siswa (Y). Atau berdasarkan nilai t diketahui nilai Thitung 20,531 lebih besar dari Ttabel 1,292 ($20,531 > 1,292$) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa dan besar pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 84,4% sedangkan sisanya 15,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dengan demikian budaya sekolah akan meningkat dan mempengaruhi karakter siswa di sekolah. Meningkatnya budaya sekolah dapat mempengaruhi karakter siswa dan mempermudah guru maupun orangtua siswa dalam membentuk karakter siswa dengan baik. Budaya merupakan pondasi sekolah, dikarenakan

dengan adanya budaya sekolah yang positif diterapkan di sekolah menjadi suatu ciri atau membedakan dengan sekolah lain. budaya sekolah positif yang telah diharapkan hendaknya berjalan dengan terus menerus, hal tersebut membantu menumbukan motivasi dan semangat bagi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran budaya sekolah di SMPIT Al-Fityan School Gowa cenderung kategori tinggi yang artinya hampir semua peserta didik setuju adanya budaya sekolah dengan unsur kasat mata yang berkaitan dengan prosedur belajar mengajar, peraturan sistem ganjaran hukuman, layanan psikologi sosial, ritual dan upacara.
2. Gambaran karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa cenderung kategori tinggi yang artinya hampir semua peserta didik memiliki karakter yang mencangkup seperti religius, jujur, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan gemar membaca.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a) Pihak sekolah perlu mempertahankan budaya yang sudah baik yaitu budaya disiplin dan efisien supaya bisa dicontoh oleh sekolah lain
- b) Pihak sekolah perlu mengupayakan agar terus meningkatkan budaya sekolah yang positif menuju budaya sekolah yang diharapkan.

- c) Pihak sekolah perlu mengupayakan agar terus mengembangkan karakter siswa yang positif untuk menuju karakter sebagaimana diharapkan. Dengan cara memperhatikan dan terus meningkatkan aspek-aspek karakter siswa yang dinilai kurang
- d) Pihak sekolah perlu mengupayakan supaya pembiasaan membaca ditanamkan maka penambahan sarana dan fasilitas perpustakaan supaya para siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca ke perpustakaan.

2. Bagi Guru

Guru disarankan lebih menerapkan dan membiasakan budaya membaca kepada parapeserta didik. budaya membaca yang baik akan menciptakan sekolah dengan kultur yang baik pula oleh sebab itu penting peran guru dan seluruh warga sekolah untuk membangun budaya membaca. Membiasakan budaya membaca dengan cara memberikan motivasi dan arahan dimana membaca itu sangat penting dalam menambah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk menanamkan pada diri sendiri bahwa membaca itu penting. Peserta didik harus membaca materi sebelum jam mata pelajaran dimulai.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini hanya memberikan informasi mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa yang memberikan pengaruh sebesar 84,4% sedangkan sisanya 15,6% dipengaruhi oleh variable lain. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkap faktor lain yang mempengaruhi karakter siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Akhmad, Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Andri, Iis. 2013. *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa (Studi di SDN Jumeneng Lor Milati Sleman Yogyakarta)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Astuti, Dwi Albertin. 2015. *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chowdhury, Subir. 2005. *Organisasi abad 21: suatu hari semua organisasi akan melalui jalan ini*. Jakarta: Indeks.
- Effendy. 2017. *Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kemendiknas. 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta.
- Komariah, Aan. 2004. *Visionary Leadership*. Jakarta: Bumi Aksara
- Listyarti Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi Erlanga Group
- Maryamah, Eva. 2016. "Pengembangan Budaya Sekolah." *Tarbawi* 2: 86–96.
- Ndiha, Anastasia Danga. 2016. *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Motivasi Kerja guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Pemerintahan Indonesia. 2000. *Undang-undang No 20 Tahun 2000 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembaran RI Tahun 2000 No 20*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Dengan Perbandingan perhitungan Manual &SPSS*. 4. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.” t.t.

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing

LAMPIRAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.472	15

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15
X1.1	Pearson Correlation	1	.119	.285	.361	.462	.029	.069	-.133	-.007	.006	.050	-.094	-.188	-.099	.150
	Sig. (2-tailed)		.292	.010	.001	.000	.798	.542	.239	.949	.958	.857	.407	.094	.380	.183
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.2	Pearson Correlation	.119	1	.431	.459	.287	.397	-.036	.200	.204	-.219	.010	.020	-.036	-.191	-.269
	Sig. (2-tailed)	.292		.000	.000	.010	.000	.751	.075	.070	.051	.930	.863	.754	.090	.063
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.3	Pearson Correlation	.285	.431	1	.377	.411	.196	-.144	-.001	-.058	-.256	-.083	-.033	-.076	.010	-.019
	Sig. (2-tailed)	.010	.000		.001	.000	.079	.201	.995	.610	.022	.462	.769	.501	.933	.886
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.4	Pearson Correlation	.361	.459	.377	1	.457	.249	-.077	-.021	-.044	-.170	-.098	.095	.028	-.283	-.138
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001		.000	.027	.495	.695	.702	.132	.388	.403	.808	.011	.221
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.5	Pearson Correlation	.462	.287	.411	.457	1	.271	-.118	-.263	-.167	-.204	-.213	-.129	-.202	-.251	-.016
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.000	.000		.015	.298	.019	.139	.069	.058	.254	.072	.025	.890
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.6	Pearson Correlation	.029	.287	.198	.248	.271	1	-.157	.094	.161	.125	.090	.066	.201	-.237	-.260
	Sig. (2-tailed)	.798	.000	.079	.027	.015		.164	.405	.153	.269	.426	.560	.074	.034	.020
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.7	Pearson Correlation	.069	-.036	-.144	-.077	-.118	-.157	1	-.007	.102	-.014	.263	.060	-.028	.109	.113
	Sig. (2-tailed)	.542	.751	.201	.495	.298	.164		.650	.370	.902	.018	.595	.805	.338	.316
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.8	Pearson Correlation	-.133	.200	-.001	-.021	-.263	.094	-.007	1	.288	-.084	.223	-.091	.167	-.080	-.219
	Sig. (2-tailed)	.239	.075	.995	.855	.019	.405	.950		.010	.458	.047	.422	.138	.479	.051
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.9	Pearson Correlation	-.007	.204	-.058	-.044	-.167	.161	.102	.288	1	.429	.595	.168	.074	-.092	-.188
	Sig. (2-tailed)	.949	.070	.610	.702	.139	.153	.370	.010		.008	.000	.136	.512	.419	.096
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.10	Pearson Correlation	.006	-.219	-.256	-.170	-.204	.125	-.014	-.084	.429	1	.423	-.039	-.064	.005	.034
	Sig. (2-tailed)	.958	.051	.022	.132	.069	.269	.902	.458	.000		.000	.731	.575	.965	.762
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.11	Pearson Correlation	.050	.010	-.083	-.098	-.213	.090	.263	.223	.595	.423	1	.271	.110	.058	-.053
	Sig. (2-tailed)	.857	.930	.402	.389	.058	.426	.019	.047	.000	.000		.015	.331	.009	.638
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.12	Pearson Correlation	-.094	.020	-.033	.095	-.120	.066	.060	-.091	.168	-.039	.271	1	.407	.048	.181
	Sig. (2-tailed)	.407	.863	.769	.403	.254	.580	.595	.432	.136	.731	.015		.000	.673	.108
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.13	Pearson Correlation	-.188	-.036	-.076	.028	-.202	.201	-.029	.167	.074	-.084	.110	.407	1	.078	-.034
	Sig. (2-tailed)	.094	.754	.501	.808	.072	.074	.805	.138	.512	.575	.331	.000		.504	.767
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.14	Pearson Correlation	-.099	-.191	.010	-.283	-.251	-.237	.109	-.080	-.092	.005	.058	.048	.076	1	.372
	Sig. (2-tailed)	.380	.090	.933	.011	.025	.034	.338	.479	.419	.985	.808	.673	.504		.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.15	Pearson Correlation	.150	-.209	-.019	-.138	-.016	-.260	-.113	-.219	-.188	.034	-.053	.181	-.034	.372	1
	Sig. (2-tailed)	.183	.063	.866	.221	.890	.020	.316	.051	.096	.762	.838	.108	.767	.001	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.374	18

Correlations

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18
Y1.1 Pearson Correlation	1	-.105	-.003	-.073	.062	.166	-.119	.033	-.059	-.111	-.045	-.055	-.098	-.209	-.009	.045	.035	.020
Sig. (2-tailed)		.352	.980	.519	.582	.142	.293	.789	.603	.327	.689	.627	.397	.063	.936	.691	.781	.859
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.2 Pearson Correlation	-.105	1	-.159	-.125	.184	.148	-.269	.135	.024	-.127	-.031	-.045	-.242	-.179	-.064	-.033	-.174	-.082
Sig. (2-tailed)	.352		.162	.271	.102	.189	.026	.233	.832	.280	.788	.693	.021	.112	.574	.774	.123	.469
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.3 Pearson Correlation	-.003	.158	1	-.196	.208	.043	.148	.092	-.107	.047	-.158	-.171	-.239	-.200	.006	-.106	.064	-.093
Sig. (2-tailed)	.980	.162		.351	.064	.702	.197	.817	.345	.690	.162	.124	.033	.075	.487	.346	.570	.466
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.4 Pearson Correlation	-.073	.125	-.106	1	.148	-.271	.388	.484	.131	.078	-.122	.008	-.014	.067	-.088	-.142	-.106	.139
Sig. (2-tailed)	.519	.271	.351		.190	.015	.001	.000	.247	.492	.283	.942	.905	.557	.440	.209	.349	.218
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.5 Pearson Correlation	.062	.184	.208	.148	1	.324	.435	.215	.217	.080	.113	.168	-.188	-.053	.026	-.120	-.117	-.341
Sig. (2-tailed)	.582	.102	.064	.190		.003	.000	.055	.053	.482	.319	.140	.085	.640	.822	.264	.300	.031
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.6 Pearson Correlation	.166	.148	.043	-.271	.324	1	.394	.379	.138	-.144	-.001	-.058	-.273	-.083	-.047	-.090	.010	-.019
Sig. (2-tailed)	.142	.189	.702	.015	.003		.009	.001	.279	.201	.995	.610	.014	.462	.681	.427	.933	.886
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.7 Pearson Correlation	-.119	.249	.146	.388	.435	.289	1	.355	.101	.010	-.047	-.029	-.165	-.075	.099	.036	-.257	-.155
Sig. (2-tailed)	.293	.026	.197	.001	.000	.009		.001	.372	.627	.679	.801	.144	.509	.431	.753	.021	.170
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.8 Pearson Correlation	.033	.135	.082	.484	.215	.279	.355	1	.227	-.151	-.284	-.174	-.202	-.174	-.157	-.121	-.192	.020
Sig. (2-tailed)	.769	.233	.417	.000	.055	.001	.001		.048	.183	.009	.122	.073	.123	.165	.385	.088	.862
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.9 Pearson Correlation	-.059	.024	-.107	.131	.217	.136	.101	.222	1	-.214	-.016	.165	.246	.137	-.028	.189	-.253	-.174
Sig. (2-tailed)	.603	.832	.345	.247	.053	.229	.373	.048		.057	.889	.144	.028	.227	.804	.135	.024	.123
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.10 Pearson Correlation	-.111	-.127	.047	.078	.080	-.144	.010	-.151	-.214	1	.007	.102	-.001	.263	.069	.003	.109	.113
Sig. (2-tailed)	.327	.290	.880	.492	.482	.201	.927	.183	.057		.950	.370	.991	.019	.545	.971	.338	.316
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.11 Pearson Correlation	-.045	-.031	-.159	-.123	.113	-.001	-.047	-.294	-.016	-.007	1	.389	-.067	.223	-.101	.156	-.080	-.219
Sig. (2-tailed)	.689	.788	.162	.383	.218	.995	.678	.009	.889	.990		.010	.553	.047	.375	.166	.479	.051
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.12 Pearson Correlation	-.059	-.045	-.171	.009	.166	-.058	-.029	-.174	.165	.102	-.289	1	.421	.595	.182	.073	-.092	-.188
Sig. (2-tailed)	.627	.893	.129	.942	.140	.610	.801	.122	.144	.370	.010		.000	.000	.105	.521	.419	.096
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.13 Pearson Correlation	-.098	-.242	-.239	-.014	-.188	-.273	.165	-.202	.246	-.001	-.067	.421	1	.418	-.026	-.045	-.005	.019
Sig. (2-tailed)	.397	.031	.033	.905	.095	.014	.144	.073	.028	.991	.553	.000		.000	.820	.892	.966	.889
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.14 Pearson Correlation	-.209	-.179	-.200	.067	-.053	-.083	-.075	-.174	.137	.253	.223	.585	.418	1	.268	.111	.058	-.053
Sig. (2-tailed)	.083	.112	.075	.857	.640	.462	.509	.123	.227	.018	.047	.000	.000		.016	.326	.609	.638
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.15 Pearson Correlation	-.009	-.094	-.089	-.088	.029	-.047	.089	-.157	-.028	.089	-.101	.182	-.029	.269	1	.499	.071	.170
Sig. (2-tailed)	.936	.374	.447	.440	.822	.681	.431	.185	.804	.545	.375	.105	.820	.016		.000	.532	.131
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.16 Pearson Correlation	.045	-.033	-.106	-.142	-.126	-.090	.038	-.121	.169	.003	.156	.073	-.048	.111	.499	1	.092	-.032
Sig. (2-tailed)	.591	.774	.348	.209	.284	.427	.753	.288	.135	.977	.166	.521	.692	.328	.000		.415	.777
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.17 Pearson Correlation	.035	-.174	.084	-.106	-.117	.010	-.357	-.182	-.253	.108	-.080	-.092	-.005	.058	.071	.092	1	.372
Sig. (2-tailed)	.781	.123	.570	.349	.300	.933	.021	.099	.024	.338	.479	.419	.966	.608	.532	.815		.001
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Y1.18 Pearson Correlation	.020	-.082	-.083	.139	-.241	-.019	-.155	.020	-.174	.113	-.219	-.188	.019	-.053	.170	-.032	.372	1
Sig. (2-tailed)	.859	.469	.468	.218	.031	.866	.170	.862	.123	.316	.051	.095	.899	.638	.131	.777	.001	
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 ** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Statistics

		BUDAYA SEKOLAH	KARAKTER SISWA
N	Valid	80	80
	Missing	0	0
Mean		46,08	55,78
Std. Error of Mean		,516	,514
Median		46,00	56,00
Mode		47	58
Std. Deviation		4,616	4,595
Variance		21,311	21,113
Range		20	20
Minimum		37	47
Maximum		57	67
Sum		3686	4462

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,81571527
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,885
Asymp. Sig. (2-tailed)		,414

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KARAKTER SISWA* BUDAYA SEKOLAH	Between Groups	(Combined)	1469,462	19	77,340	23,379	,000
		Linearity	1407,501	1	1407,501	425,467	,000
		Deviation from Linearity	61,961	18	3,442	1,041	,431
Within Groups			198,488	60	3,308		
Total			1667,950	79			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,646	2,062		6,618	,000
	BUDAYA SEKOLAH	,914	,045	,919	20,531	,000

a. Dependent Variable: KARAKTER SISWA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919 ^a	,844	,842	1,827

a. Predictors: (Constant), BUDAYA SEKOLAH

b. Dependent Variable: KARAKTER SISWA



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS HUMANIA PENDIDIKAN

JURISAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Jalan Kampus UNM Tadung Jl. Tamalate I Makassar

Telp. 0411 883076 - 0411 884457

Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 29 April 2020, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara(i) dibawah ini

Nama	Inka Indra Idris
NIM	1643042006
Program Studi Jurusan	Administrasi Pendidikan
Judul	Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Di SMPIT Al-Fityan School Gowa

Telah dilakukan perbaikan penyempurnaan sesuai usulan saran pembahas utama dan peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya

Makassar, 2 November 2020

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I.

Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd
NIP. 19531230 198003 1 005

Pembimbing II.

Drs. Andi Mappasara, M.Pd
NIP. 19581213 198503 2 002

Dekan Bidang Akademik

Dr. Mulya, M.Si
NIP. 19600525 199203 1 002

Disahkan.

Apa Ketua Jurusan AP FIP UNM
Sekretaris Jurusan

Dr. Widiars, M.Pd
NIP. 19700212 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP, 90222
 Telepon: 884457, Fax (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 4598/UN36.4/IT/2020 11 November 2020
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
 Cq. Kepala UPT P2T BKPMID Prov. Sulawesi Selatan

Di -
 Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Inka Indria Idris
 NIM : 1643042006
 Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
 Judul Skripsi : **PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMPIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Bidang Akademik, *Kj.*

Mustafa, M.Si

NIP. 196005251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

PETUNJUK PENGISISAN

- a. Mohon diisi oleh siswa/siswi ntuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan
- b. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan sebenarnya.
- c. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh sebab itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan
- d. Saya mengucapkan terima kasih kepada siswa/siswi atas partisipasi guna mensukseskan penelitian ini.
- e. Ada lima alternatif jawaban yaitu:
 - 1 = Tidak Pernah (TP)
 - 2 = Jarang (JR)
 - 3 = Kadang-kadang (KK)
 - 4 = Sering (SR)
 - 5 = Selalu (SL)

Budaya Sekolah						
No.	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
1	Melaksanakan shalat dhuha					
2	Saya mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar					
3	Saya membaca dzikir pagi sebelum belajar.					
4	Saya bertanya kepada guru jika tidak mengerti					
5	Saya tidak menyukai jika ada teman ketoilet tiak meminta izin kepada guru					
6	Saya diberi hukuman jika tidak menyetor Hafalan					
7	Tidak diperbolehkan membawa kendaraan pribadi kesekolah					
8	Mengikuti kegiatan mabid					

9	Mengikuti kelas mentoring					
10	Saya membaca surah al- kahfi setiap hari jumat					
11	Menyetor hafalan 1 surah setiap tahun					
12	Shalat wajib berjamaah					
13	Saya berpakaian menurut Syar'i islam					
14	Menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)					
15	Saya tilawah al-qur'an setiap hari					

Karakter Siswa						
No.	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya melaksanakan puasa senin kamis					
2	Saya melaksanakan shalat berjamaah					
3	Mengambil hikmah ketika ada musibah					
4	Guru mengajarkan untuk berkata jujur					
5	Saya mengerjakan soal ulangan dengan Jujur					
6	Saya membayar jajan dikantin					
7	Saya menghargai pendapat orang lain					
8	Saya berteman baik kepada siapa saja tidak membedakan Ras suku, warna kulit dan Agama					
9	Saya membuang sampah pada tempatnya					
10	Saya mengerjakan piket kelas sesuai Jadwal					
11	Menyelesaikan pekerjaan tugas secara mandiri dan tepat waktu					
12	Saya datang sebelum jam 7.30					
13	Saya melaksanakan piket kelas					
14	Melaksanakan upacara rutin					
15	Saya memanfaatkan perpustakaan Sekolah					
16	Saya lebih senang memilih topik bacaan komik dibandingkan biografi					
17	Saya membaca buku jika ada waktu luang dikelas					
18	Mengetahui minimal 5 ilmuwan muslim					

Documentasi



RIWAYAT HIDUP



Inka Indria Idris. Lahir Ujung Pandang. Pada tanggal 18 Maret 1997. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan suami istri H. Idris Ramly dan Hj. Dra. Hamsinah, M.M. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu, menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak

Pertiwi Sungguminasa pada tahun 2002, memulai pendidikan formal pada tahun di SD Pertiwi Kota Makassar (2003-2009). Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Aisyiyah Sungguminasa pada tahun (2009-2012). Setelah itu berlanjut di SMA Negeri 11 Makassar (2012-2015), yang kemudian penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri terkemuka di Makassar jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (2016 – Sekarang). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah bergabung di Organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar menjabat sebagai Anggota Bidang selama 1 periode yaitu pada tahun 2016- 2017. Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT serta Doa yang tulus dari kedua orang tuaku tercinta, sehingga penulis dapat mengarungi dinamika kehidupan terutama dalam merasakan pahit maupun manis dalam menempuh pendidikan